

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 1.1 Logo Unit Bank Sampah Patam Asri

Sumber: Bank Sampah Patam Asri (2021)

Sampah merupakan material yang sudah tidak terpakai dan tidak berguna. Pada dasarnya sampah merupakan benda bekas pemakaian yang dibeli dengan harga tertentu, menjadi material yang tidak berguna karena sudah terjadinya suatu proses pemakaian barang tersebut, sehingga nilai dari suatu barang tertentu sudah tidak ada lagi. Karena hal tersebut pengelolaan sampah bekas pemakaian sangat perlu diterapkan khususnya di daerah pemukiman masyarakat agar terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat serta menyadarkan masyarakat akan pentingnya mengelola limbah hasil rumah tangga, selain itu jika sampah tidak dikelola secara baik dan benar akan menimbulkan masalah baru yaitu akan menyebabkan lingkungan kotor dan tidak sehat.

Objek di dalam penelitian ini adalah bisnis yang bergerak pada bisnis daur ulang sampah melalui bank sampah, yang bernama Bank Sampah Patam Asri. Bank sampah tersebut didirikan oleh ibu Ana Satriyani selaku warga di Komplek

Perumahan Pondok Pesantren Abdul Dhohir Patam Asri. Bank Sampah Patam Asri berdiri pada tahun 2018 dan baru beroperasi pada awal tahun 2019. Menciptakan lingkungan yang sehat dan menyadarkan masyarakat bahwa tidak semua sampah harus dibuang dan masih bisa diolah kembali adalah alasan utama kenapa Bank Sampah Patam Asri berdiri. Kepengurusan Bank Sampah Patam Asri berjumlah sebanyak 8 anggota yang secara keseluruhan dikelola oleh ibu-ibu masyarakat perumahan tersebut.



Gambar 1.2 Kegiatan Penimbangan Sampah

Sumber: Data Olahan Peneliti (2021)

Gambar di atas merupakan salah satu kegiatan yang dimiliki Bank Sampah Patam Asri yaitu program tabungan sampah, tabungan yang dimaksud adalah masyarakat menabung dengan menyetorkan sampah kepada bank sampah lalu ditimbang kemudian masyarakat akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan, kemudian nasabah bisa mengambil tabungannya sesuai dengan kebutuhan mereka.



Gambar 1.3 Mitra Kerja Bank Sampah Patam Asri

Sumber: Bank Sampah Patam Asri (2021)

Gambar di atas merupakan salah satu kerja sama yang dijalin oleh Bank Sampah Patam Asri bersama Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam. Hubungan kerja yang dilakukan adalah dalam melakukan penjualan sampah yang dihasilkan dari setiap nasabah Bank Sampah Patam Asri yang dijual langsung kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam dengan kesepakatan harga yang sudah ditentukan. Untuk masyarakat yang baru bergabung menjadi nasabah, uang dari hasil tabungan mereka akan bisa diambil pada bulan ke 4 setelah menjadi nasabah bank sampah. Selain itu bank sampah ini juga memproduksi *eco-enzyme* yang terbuat dari hasil fermentasi limbah dapur organik dan beberapa hasil kerajinan tangan yang terbuat dari sampah anorganik.

Seiring berjalannya waktu dengan berkembangnya Bank Sampah Patam Asri berhasil menanamkan kebiasaan baru kepada sebagian besar masyarakat untuk memilah sampahnya dari rumah. Tercatat sejak berdirinya bank sampah, memiliki 70 nasabah yang menabung pada setiap minggu ke-2 dan minggu ke-4 pada setiap bulannya, nasabah tersebut berasal dari masyarakat dan para muda-mudi setempat.

Jenis sampah yang diterima bank sampah adalah sampah kering atau disebut dengan jenis sampah anorganik. Bank Sampah Patam Asri bukan hanya diperuntukan untuk warga perumahan saja, melainkan dibuka untuk umum sehingga siapa saja dapat menabung dan menjadi nasabah mereka. Kesadaran serta keinginan tinggi masyarakat dalam mengelola sampah yang membantu Bank Sampah Patam Asri bisa bertahan hingga saat ini.

1.2 Latar Belakang

Sampah merupakan masalah serius yang kerap terjadi di Indonesia. Pertumbuhan jumlah penduduk mengakibatkan volume sampah bertambah di suatu daerah. Permasalahan tersebut timbul karena manusia kurang sadar bahwa pada kegiatan ekonomi yang mereka lakukan ada aspek pendukung lainnya yang harus diperhatikan khususnya adalah lingkungan. Jika aspek lingkungan tidak diperhatikan, sangat memungkinkan terjadinya kerusakan hingga bencana alam yang akan menghambat kegiatan perekonomian manusia (Shentika, 2016). Sampah sejenis sampah rumah tangga dibagi menjadi 2 jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos dan pupuk. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk terjadinya proses peruraian seperti plastik wadah pembungkus makanan, puntung rokok, botol plastik, kaleng, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah kembali menjadi kerajinan tangan.

Hingga saat ini persoalan sampah masih banyak ditemui di berbagai wilayah di Indonesia. Sampah yang menumpuk tanpa adanya pengelolaan yang benar dapat menimbulkan berbagai penyakit dan menghasilkan zat kimia berbahaya. Sampah yang menumpuk di selokan dan sungai juga menyebabkan terjadinya banjir yang kerap menjadi bencana rutin di Tanah Air. Sampah masih dianggap sebagai persoalan sepele bagi masyarakat. Menurut CNN Indonesia di dalam lamannya www.cnnindonesia.com, menyebutkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menilai persoalan sampah sudah meresahkan. Indonesia bahkan

masuk dalam peringkat kedua di dunia sebagai penghasil sampah plastik ke laut setelah Tiongkok. Pencemaran sampah di laut Indonesia akan berdampak pada konteks global, karena Indonesia merupakan negara kepulauan dengan dikelilingi laut yang sebagian tercemar oleh sampah dari aktivitas manusia yang tentunya akan berdampak langsung pada laut samudera dunia yang secara global akan ikut tercemar oleh sampah (Ningsih, 2018).

Menurut kebijakan UU Nomor 18 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang pentingnya perubahan paradigma pengelolaan sampah. Penanganan sampah di perkotaan dengan paradigma lama yaitu dilakukan dengan cara kumpul, angkut, buang, menjadi paradigma baru melalui penerapan program 3 R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dengan maksud dan tujuan untuk mengurangi timbulan sampah sehingga akan dilakukan pengolahan sampah mulai dari sumber timbulnya sampah. Kemudian UU tersebut didukung oleh penerbitan PP Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Salah satu usaha yang diterapkan Pemerintah Pusat untuk meningkatkan kepedulian Pemerintah Daerah dalam pengelolaan sampah, yaitu dengan mewajibkan Kota atau Kabupaten untuk mengadopsi konsep bank sampah.

Kegiatan bank sampah merupakan konsep pengumpulan serta pemilahan sampah yang memiliki manajemen perbankan, tetapi yang ditabung adalah sampah. Bank sampah memiliki potensi cukup besar sebagai salah satu sektor ekonomi atau *startup*. Di dalamnya terdapat pemberdayaan warga melalui kegiatan penyuluhan, edukasi, pelatihan, serta dialog dengan warga di komunitas. Salah satu potensi dalam jangka panjang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan yang memiliki 3 hal pendukung, yaitu tercermin dari profit organisasi, mencerminkan kepentingan masyarakat, dan mengurangi degradasi lingkungan. Selain itu, diperlukan dukungan kemitraan dengan membangun jejaring dan mekanisme kerjasama kelembagaan bank sampah dengan mitra kerja (*stakeholder*) terkait (Asteria & Heruman, 2016). Pengolahan sampah melalui bank sampah harus terintegrasi secara merata di masyarakat dengan peran masyarakat menjadi fondasi utama dalam pengembangannya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa bank

sampah memiliki peran yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat. Begitu juga dengan peran bank sampah yang ada di kota Batam.

Berikut merupakan gambar tabel informasi yang didapat dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam, yang berisi unit Bank Sampah Batam seperti gambar di bawah:

NO	BANK SAMPAH	JML BANK SAMPAH	JML NASABAH	JUMLAH PEMILAHAN SAMPAH NON-ORGANIK (KG)												TOTAL (KG)
				JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOP	DES	
1.	Unit Masyarakat Kec. Batu Aji	50	1570	2872.7	2667.4	912.6	0	0	2516	2464	1180	2113	2299.8	1628.5	1190	19842.95
2.	Unit Masyarakat Kec. Sagulung	59	1452	2982	3645.8	1513.4	0	0	1860	2416	1895	969.8	1594.1	1218	1045.9	19140
3.	Unit Masyarakat Kec. Sekupang	38	1011	2815.2	2661.9	1418.1	0	0	1448	3027	1473	901.5	1277.7	488.1	1620.3	17131.9
4.	Unit Masyarakat Kec. Sei Beduk	21	461	843.3	378.4	0	0	0	375.6	308	271.1	335.4	132.2	74.7	24.8	2743.53
5.	Unit Masyarakat Kec. Lubuk Baja	10	187	1424	858.8	0	0	0	0	595.7	0	390.7	0	307.5	0	3576.7
6.	Unit Masyarakat Kec. Batu Ampar	14	331	337.5	699.6	0	0	0	457.5	608.2	178.2	57.95	479.3	25.5	176.1	3019.85
7.	Unit Masyarakat Kec. Bengkong	15	267	427.6	717.8	402.7	0	0	326.8	204.9	349.9	316.8	124.6	268.75	132.4	3272.25
8.	Unit Masyarakat Kec. Batam Kota	34	856	4096.6	3271.2	1481.1	0	0	2754	2550	2248	963.7	1839.9	1004.9	1254.4	21463.72
9.	Unit Masyarakat Kec. Bulang	2	49	1170	0	0	0	0	572.3	0	0	0	0	0	0	1742.3
10.	Unit Masyarakat Kec. Nongsa	6	101	113.8	0	0	0	0	0	174.2	0	0	0	0	0	288
11.	Unit Masyarakat Kec. Belakang Padang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.	Unit Masyarakat Kec. Galang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13.	Unit Sekolah	38	-	846.8	161.2	103.2	0	0	120.8	185	0	0	658.9	0	0	2075.9
14.	Unit Instansi	16	-	1132.1	818.1	566.8	4.2	27.6	942.6	58.1	733.7	295	324.3	103.5	1216.2	6222.2
15.	Unit Sekolah Tinggi/Universitas	1	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16.	Individu (Tabung Langsung ke Bank Sampah Induk Batam)	-	140	411.6	130	102.5	8.6	139.4	59.5	83.5	405.1	174.4	411.6	16.5	170.4	2113.1
TOTAL		304	6425	19473	16010	6500.4	12.8	167	11433	12675	8734	6518	9142.4	5136	6830.5	102632.4

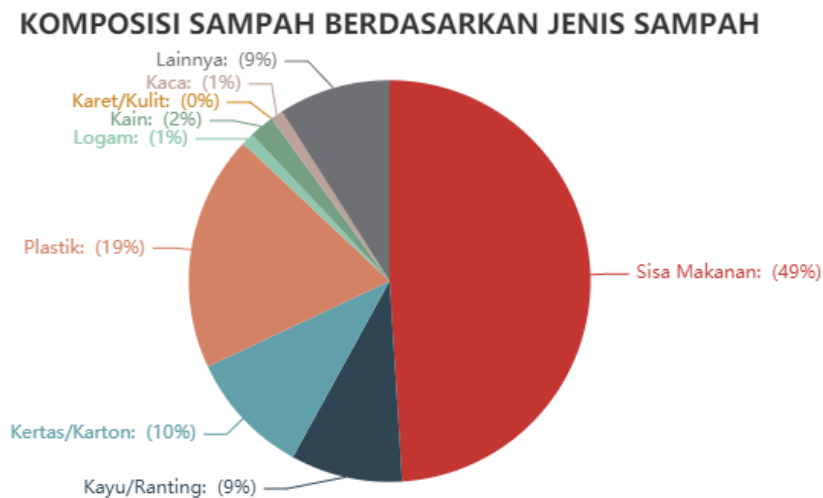
Gambar 1.4 Hasil Rekap Unit Bank Sampah di Kota Batam Tahun 2020

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam, (2021)

Pada gambar tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah unit bank sampah untuk di Kota Batam sebanyak 304 unit yang mencakup kecamatan, sekolah, instansi, universitas hingga individu, dapat diartikan peran bank sampah sangat membantu Pemerintah Kota Batam dalam mengurangi volume tumpukan sampah. Tercatat pada tahun 2020 bank sampah mampu mengurangi volume tumpukan sampah sebesar 102.632,4 kg.

Batam merupakan salah satu contoh kota yang memiliki volume sampah yang cukup tinggi dikarenakan kota ini memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, sehingga tidak terlepas dari permasalahan klasik yang berkaitan dengan sampah. Besarnya jumlah penduduk, keterbatasan fungsi lahan, dan tingginya tingkat konsumsi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) di dalam portalnya mencatat pada tahun 2020, Batam mampu menghasilkan 837.48 ton/hari

dan 305.679.18 ton/tahun. berikut merupakan grafik komposisi sampah berdasarkan jenis sampah yang ada di Kota Batam.



Gambar 1.5 Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah Kota Batam

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), (2020)

Pada gambar grafik diatas menjelaskan tentang komposisi sampah yang dihasilkan Kota Batam berdasarkan jenis sampah. dengan komposisi, 49% sisa makanan, 9% kayu/ranting, 10% kertas/karton, 19% plastik, 2% kain, 1% kaca, 9% lainnya. Mengingat besaran jumlah sampah dari sisa makanan dan sampah plastik yang dihasilkan, menjadi salah satu tugas bank sampah untuk terus berkontribusi dan melakukan pengelolaan terhadap sampah di tengah-tengah masyarakat. Bank sampah juga dapat memanfaatkan hasil sampah tersebut dengan melakukan pengelolaan sampah menjadi suatu produk daur ulang yang memiliki nilai ekonomis.

Keterbatasan kemampuan pemerintah kota dalam pengelolaan sampah harus ditunjang oleh upaya masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah yang ada. Upaya tersebut harus dilakukan demi kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah adalah dengan berpartisipasi pada bank sampah. Selain mengurangi jumlah sampah, bank sampah juga dapat menghasilkan uang kepada nasabahnya (Linda, 2016).

Salah satu contoh bank sampah yang melakukan kegiatan bisnis dengan menciptakan produk daur ulang dengan tujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang sekaligus mengelola sampah menjadi suatu barang yang memiliki nilai jualnya adalah Bank Sampah Patam Asri yang terletak di Kota Batam. Berdasarkan hasil wawancara singkat yang peneliti lakukan dengan pendiri bank sampah yaitu Ibu Ana, mengatakan bahwa memang benar kegiatan bisnis dengan mendaur ulang sampah dapat dilakukan pada bank sampah. Awal mulanya Bank Sampah Patam Asri berdiri, hanya memiliki kegiatan sebagai pengepul sampah nasabah saja seperti bank sampah pada umumnya, lalu setahun setelah Bank Sampah Patam Asri berdiri, pengurus bank sampah mencoba untuk menambahkan konsep usaha baru dengan memproduksi suatu produk daur ulang setelah melihat adanya peluang bisnis yang akan menambahkan pemasukan dari Bank Sampah Patam Asri. Hingga sampai saat ini Bank Sampah Patam Asri memiliki 2 kegiatan yaitu mengelola tabungan sampah nasabah dan kegiatan tambahannya memproduksi produk daur ulang. Bank Sampah Patam Asri berhasil memproduksi 3 jenis produk daur ulang yang didapatkan dari hasil pengelolaan sampah organik maupun anorganik, sebagai berikut:



Gambar 1.6 Produk Eco-enzyme

Sumber: Bank Sampah Patam Asri, (2021)

Gambar di atas merupakan salah satu hasil produk daur ulang yang berhasil diproduksi oleh Bank Sampah Patam Asri yang bernama *eco-enzyme*, merupakan cairan hasil fermentasi dari limbah sampah organik (kulit buah-buahan) yang di campur dengan gula aren, dan air. *Eco-enzyme* biasanya menjadi cairan multiguna yang kegunaannya untuk keperluan rumah tangga, pertanian, dan peternakan. Dalam pembuatan *eco-enzyme* tersebut, Bank Sampah Patam Asri memerlukan waktu yang cukup lama sekitar 3-4 bulan untuk mendapatkan hasil yang baik dari proses fermentasi, yang selanjutnya akan dilakukan proses pendistribusian kepada pelanggan. Untuk produk *eco-enzyme* Bank Sampah Patam Asri memilih harga yang relatif cukup murah dengan harga Rp. 15.000 untuk botol ukuran kecil dan Rp. 25.000 untuk ukuran botol besar. Ibu Ana mengaku dengan harga tersebut Bank Sampah Patam Asri sudah mendapatkan keuntungan, walaupun masih terbilang kecil akan tetapi sudah cukup membantu untuk menambah pemasukan Bank Sampah Patam Asri.



Gambar 1.7 Produk Bross Hijab

Sumber: Bank Sampah Patam Asri, (2021)

Produk selanjutnya berupa kerajinan tangan berupa bross hijab dari pengolahan sampah anorganik. Untuk produk ini Bank Sampah Patam Asri memanfaatkan sisa-sisa sampah seperti tutup botol kemasan, yang kemudian dihias menggunakan kain

dengan berbagai warna dan dibentuk seperti topi dan baju. Untuk produk bross hijau dihargai sebesar Rp 10.000/pcs.



Gambar: 1.8 Produk Pot Bunga

Sumber: Bank Sampah Patam Asri, (2021)

Produk yang terakhir adalah pot bunga, produk tersebut dihasilkan dari pengelolaan sampah anorganik berupa karton bekas yang dicampurkan oleh semen, sebagai bahan pengeras pada saat penyetakan pot bunga. Selanjutnya pot bunga di cetak/dibentuk dengan pola bergelombang sebagai pengias, lalu dicat dengan warna cokelat agar terlihat seperti berbahan kayu. Untuk pot bunga dibandrol dengan harga Rp 80.000/pcs. Ibu Ana juga mengatakan bank sampah harus sangat jeli dalam melihat peluang-peluang yang ada dalam upaya memanfaatkan sampah, seperti yang dilakukan Bank Sampah Patam Asri.

Pada penjelasan mengenai produk Bank Sampah Patam Asri, peneliti juga mendapatkan informasi dari Ibu Ana, bahwa selama ini Bank Sampah Patam Asri hanya memfokuskan penjualan kepada ibu-ibu nasabah dan masyarakat sekitar

komplek. Karena produk yang diproduksi merupakan produk yang biasanya digunakan oleh kalangan ibu-ibu. Seiring berjalannya waktu hal tersebut menyebabkan beberapa kendala yang dihadapi Bank Sampah Patam Asri saat ini, yaitu daya serap pasar yang dihasilkan hanya itu-itu saja dan belum mampu untuk memperluas target pasarnya dengan menjual produknya diluar dari fokus utamanya. Hal ini terjadi karena pengurus bank sampah hanya membuat produk daur ulang tanpa melakukan analisis terhadap proses bisnis yang akan dijalankan sampai dengan melihat potensi pasar yang akan ditargetkan, sehingga dalam menjual dan menyalurkan produknya selama ini terbilang belum maksimal. Sementara itu Bank Sampah Patam Asri selama ini hanya mengandalkan *event/bazar* yang diikuti dalam upaya mengenalkan produknya kepada pelanggan baru.

Selanjutnya peneliti juga melakukan survey terhadap potensi pasar yang dapat dimanfaatkan Bank Sampah Patam Asri untuk melakukan penjualan produk-produk daur ulangnya. Berdasarkan hasil observasi di lapangan Bank Sampah Patam Asri hanya dapat memenuhi potensi pasar dengan cakupan 1 Kecamatan Sekupang saja, yaitu pada sektor rumah tangga dan perkebunan tanaman hias, mengingat produk yang dihasilkan selama ini dapat digunakan pada sektor tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh pada (BPS, 2020) Kecamatan Sekupang memiliki jumlah penduduk sebanyak 141.314 pada tahun 2020 yang terdiri dari 52.179 kartu keluarga, dari data tersebut menjadi potensi pasar yang dapat dimanfaatkan oleh Bank Sampah Patam Asri dalam upaya memperluas target pasarnya dengan cakupan 1 kecamatan. Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa informan yang berdomisili di Kecamatan Sekupang yang sebelumnya pernah membeli produk daur ulang dan membutuhkan produk daur ulang. Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan tersebut, mereka mengatakan bahwa produk daur ulang yang unik, murah, dan berguna dalam kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan minat mereka dalam membeli produk tersebut. Selanjutnya pada sektor perkebunan tanaman hias, berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada 6 perkebunan yang ada di Kecamatan Sekupang peneliti mendapatkan informasi bahwa selama ini pihak pengelola perkebunan belum pernah menggunakan *eco-enzyme* untuk mengelola perkebunannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Patam Asri dapat memperkenalkan produk *eco-*

enzyme kepada beberapa pengelola perkebunan tanaman hias yang ada di Kecamatan Sekupang, yang secara tidak langsung akan menambahkan target pasar yang akan dituju, sehingga dapat diketahui sejauh mana usaha ini dapat bertahan kedepannya.

Selanjutnya peneliti juga melakukan analisis terhadap strategi pemasaran berdasarkan segmentasi, *targeting*, dan *positioning* yang dapat diterapkan Bank Sampah Patam Asri. Strategi ini penting dikarenakan menyangkut cara Bank Sampah Patam Asri menembus pelanggan dan meraih keuntungan dari usaha yang akan dijalankan.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan bahwa saat ini Bank Sampah Patam Asri harus lebih baik dalam melakukan kegiatan bisnis daur ulang dengan cara mendeksripsikan setiap elemen-elemen bisnis yang ada. Sementara itu Bank Sampah Patam Asri juga masih tergolong baru dalam menjalankan bisnis daur ulang sampah (*start up business*) dan masih mencari pasar baru, maka diperlukannya perancangan suatu model bisnis, sehingga mampu dapat memahami setiap elemen bisnisnya dan mengambil tindakan atau langkah baru agar setiap kegiatan atau aktivitas bisnis yang sedang dijalankan Bank Sampah Patam Asri dapat berjalan sesuai dengan harapan dan lebih baik dari sebelumnya.

Pada penelitian ini peneliti bermaksud untuk menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis secara rinci mengenai model bisnis Bank Sampah Patam Asri dengan menggunakan *business model canvas* yang meliputi *customer segment*, *value proposition*, *channel*, *customer relationship*, *revenue streams*, *key resource*, *key activities*, *key partnership* dan *cost structure*. *Business model canvas* merupakan sebuah model bisnis yang menggambarkan dasar pemikiran tentang bagaimana organisasi menciptakan, memberikan dan menangkap nilai dengan menggunakan sembilan blok yang saling berkaitan (Osterwalder & Pigneur, 2020). Berdasarkan definisi model bisnis tersebut, dapat dikatakan bahwa model bisnis pada suatu organisasi bisnis memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan maupun aktivitas bisnis yang secara tidak langsung sangat mempengaruhi dari kinerja suatu organisasi untuk meningkatkan kinerja bisnisnya, begitu juga dengan menerapkan *business model canvas* pada Bank Sampah Patam Asri yang

diharapkan memiliki model bisnis atau strategi baru dalam melakukan penjualan produk daur ulang.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti memilih judul **“ANALISIS PERANCANGAN MODEL BISNIS PADA BANK SAMPAH PATAM ASRI DENGAN MENCIPTAKAN PRODUK DAUR ULANG MENGGUNAKAN PENDEKATAN *BUSINESS MODEL CANVAS*”**

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya berfokus untuk mendeskripsikan dan memetakan model bisnis Bank Sampah Patam Asri dengan pendekatan *Business Model Canvas*.

1.4 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah: memetakan model bisnis Bank Sampah Patam Asri dengan pendekatan *business model canvas* dalam upaya meningkatkan penjualan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memetakan model bisnis Bank Sampah Patam Asri dengan pendekatan *Business Model Canvas*.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu :

a) Kegunaan Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam menganalisis atau mendeskripsikan suatu model bisnis dengan penerapan *Business Model Canvas*.

b) Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pembelajaran baru kepada pihak pengelola Bank Sampah Patam Asri dalam pemetaan model bisnis

meliputi sembilan elemen yang saling berhubungan dengan pendekatan *Business Model Canvas* agar kegiatan bisnis bisa berjalan dengan baik.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang berupa permasalahan awal yang di temui peneliti dan alasan mengapa peneliti mengambil topik tersebut serta rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, hingga ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, hingga teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan serta Saran dan rekomendasi yang ditujukan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian yang relevan.